

**PERKEMBANGAN POLA KEHIDUPAN EKONOMI DAN BUDAYA
MASYARAKAT SUKU KUBU DI DESA BUKIT LINTANG
KECAMATAN BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI
BANYUASIN (STUDI KASUS) TAHUN 1991-2020**

SKRIPSI

**Oleh
Mita Nur Rahmawati
NIM 352016023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
APRIL 2021**

**PERKEMBANGAN POLA KEHIDUPAN EKONOMI DAN BUDAYA
MASYARAKAT SUKU KUBU DI DESA BUKIT LINTANG
KECAMATAN BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI
BANYUASIN (STUDI KASUS) TAHUN 1991-2020**

SKRIPSI

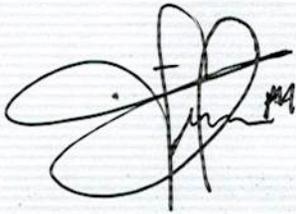
**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Mita Nur Rahmawati
NIM 352016023**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
APRIL 2021**

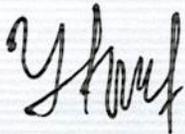
Skripsi oleh Mita Nur Rahmawati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 30 April 2021
Pembimbing I,**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fatmah', with a stylized flourish at the end.

Dra. Fatmah, M.Hum.

**Palembang, 30 April 2021
Pembimbing II,**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yuliarni', with a stylized flourish at the end.

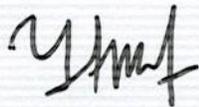
Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Skripsi oleh Mita Nur Rahmawati ini telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 30 April 2021

Dosen Penguji



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua



Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Anggota



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

Mengesahkan

**Dekan
EKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy A. Siraj, M.Pd.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mita Nur Rahmawati
NIM : 352016023
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Perkembangan Pola Kehidupan Ekonomi dan Budaya Masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus) Tahun 1991-2020

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, April 2021

Yang menerangkan,

Mahasiswa yang bersangkutan



Mita Nur Rahmawati

Nim 352016023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ◆ *Allah tidak akan pernah menguji hambanya kecuali karena Allah memcintainya.*
- ◆ *Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran yang akan membuat mu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit (Ali bin Abi Thalib).*

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ *Orang tuaku tercinta Ayahanda Sularto dan Ibunda Misriyati yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan senantiasa tiada henti mendoakan, serta memberikan dukungan yang luar biasa demi kesuksesan dan keberhasilanku.*
- ❖ *Kakak ku Tomi Nur Rahman & Serly Yusi Sintia yang selalu memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku.*
- ❖ *Temanku Sahlu Rozaqi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk keberhasilanku.*
- ❖ *Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2016, yang berjuang bersama untuk mendapatkan lambang kebanggaan yaitu toga kesarjanaan.*
- ❖ *Agama, Bangsa dan Negaraku.*
- ❖ *Almamaterku.*

ABSTRAK

Rahmawati, Mita Nur. 2021. *Perkembangan Pola Kehidupan Ekonomi dan Budaya Masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus) Tahun 1991-2020*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang: (1) Dra. Fatmah, M.Hum (2) Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci : Perkembangan, Ekonomi, Budaya, Suku Kubu, Bukit Lintang

Penelitian ini **dilatar belakangi** keingintahuan penulis terhadap *Perkembangan Pola Kehidupan Ekonomi dan Budaya Masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus) Tahun 1991-2020*. **Rumusan masalah** (1) Bagaimana asal usul masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin? (2) Bagaimana kehidupan awal masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin tahun 1991-2020? (3) Bagaimana perkembangan pola kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin tahun 1991-2020?. **Metode penelitian**: metode *historis* dan survei, dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan **pendekatan penelitian** meliputi pendekatan geografi, historis, sosiologi, budaya, agama, ekonomi dan politik. **Kesimpulan** (1) Asal usul masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin berasal dari suku bangsa Belida yang berasal dari Muara Enim dan suku Palembang. Komunitas masyarakat Suku Kubu ini melarikan diri ke dalam hutan karena ingin menyelamatkan diri dari penjajahan. Karena masyarakat Suku Kubu tidak mau tunduk dengan pemerintah jajahan kolonial Belanda. (2) Kehidupan awal masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang, pada awalnya terkenal dengan kebiasaannya yang hidup tertutup dari kehidupan dunia luar, seperti tinggal di dalam hutan, mencari makan dengan cara berburu dan tempat tinggal yang sederhana baik dari segi susunan dan bahan bangunannya. Hidup mengembara di dalam hutan tanpa ada huru hara merupakan bagian kehidupan masyarakat Suku Kubu. (3) Perkembangan kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang, adalah (a) kehidupan ekonomi masyarakat Suku Kubu pada awalnya menggantungkan kehidupannya terhadap hutan dan memanfaatkan sumber daya alam di hutan, baik itu dari berburu maupun mencari buah-buahan yang ada di dalam hutan. Namun dengan perkembangan pengetahuan dan peralatan hidup yang digunakan, kini telah mengenal pengetahuan pertanian dan perkebunan. Mata pencaharian masyarakat Suku Kubu sudah bertani dan berkebun. (b) kehidupan sosial budaya masyarakat Suku Kubu adalah suku yang sangat berpegang teguh kepada adat dan kepercayaan nenek moyang. Terdapat ritual terhadap nenek moyang, yang sering disebut upacara *besale*(upacara pengobatan tradisional). Saat ini upacara tersebut sudah diganti dengan budaya bejampi dengan menggunakan menyan untuk pengobatan tradisional.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tulisan yang berjudul *Perkembangan Pola Kehidupan Ekonomi dan Budaya Masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus) Tahun 1991-2020*. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Sularto dan ibunda tercinta Misriyati yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, pengorbanan dan dorongan baik moril maupun materil sehingga tercapai keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
2. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Heryati, S.Pd, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Dra. Fatmah, M.Hum., Pembimbing I dalam penulisan penelitian ini yang telah memberikan pengarahan dan senantiasa dengan sabar membimbing dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan ini.

5. Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Pembimbing II dalam penulisan penelitian ini yang telah memberikan pengarahan dan senantiasa dengan sabar membimbing dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan ini.
6. Semua dosen yang telah memberikan ilmu kepadaku dan seluruh Staf administrasi yang telah membantu selama ini.
7. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2016 yang tidak dapat dituliskan satu demi satu. Terima kasih untuk segala bantuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga amal baik dari semua pihak akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Palembang, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Batasan Masalah	9
C.Rumusan Masalah	10
D.Tujuan Penelitian.....	10
E.Manfaat Penelitian	11
F.Definisi Istilah.....	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Pengertian Perkembangan, Pola, Kehidupan, Ekonomi, Budaya, Masyarakat, Suku, Kubu,Kabupaten, Kecamatan, Desa, Dusun,MusiBanyuasin dan Bukit Lintang	16
a. Pengertian Perkembangan.....	16
b. Pengertian Pola	17
c. Pengertian Kehidupan.....	18

d. Pengertian Ekonomi.....	18
e. Pengertian Budaya	19
f. Pengertian Masyarakat.....	19
g. Pengertian Suku Kubu.....	20
h. Pengertian Kabupaten.....	21
i. PengertianKecamatan	22
j. Pengertian Desa.....	22
k. Pengertian Dusun	23
l. Pengertian Musi Banyuasin	24
m. Pengertian Bukit Lintang	25
2. Tinjauan Alam Kabupaten Musi Banyuasin	25
a. Tinjauan Geografi Kabupaten Musi Banyuasin	26
b. Tinjauan Topografi Kabupaten Musi Banyuasin	27
3. Keadaan Ekonomi dan Sosial Kabupaten Musi Banyuasin	28
a. Keadaan Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin.....	29
b. Keadaan Sosial Kabupaten Musi Banyuasin.....	30
4. Kondisi Kehidupan Masyarakat Desa Bukit Lintang.....	31
a. Keadaan Topografi dan Demografi Desa Bukit Lintang	31
b. Kehidupan Sosial, Ekonomi dan Agama Desa Bukit Lintang	33
1. Kondisi Kehidupan Sosial Desa Bukit Lintang.....	34
2. Kondisi Kehidupan Ekonomi Desa Bukit Lintang	35
3. Kondisi Kehidupan Agama Desa Bukit Lintang.....	36
5. Kondisi Kehidupan Masyarakat Dusun II Sebagai Daerah Tempat Tinggal Penduduk Suku Kubu.....	36
a. Keadaan Kehidupan Topografi dan Demografi Dusun II	36
b. Kondisi Kehidupan Budaya Dusun II	37
c. Kondisi Kehidupan Sosial Dusun II	38
d. Kondisi Kehidupan Ekonomi dan Agama Dusun II.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	40
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
1. Pendekatan Penelitian	42
a. Pendekatan Geografi	43
b. Pendekatan historis	43
c. Pendekatan Sosiologi	44
d. Pendekatan Budaya	45
e. Pendekatan Agama	45
f. Pendekatan Ekonomi	46

g. Pendekatan Politik.....	46
2. Jenis Penelitian	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Kehadiran Peneliti	48
E. Sumber Data	49
1. Sumber Primer	49
2. Sumber Sekunder.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi	52
2. Wawancara	53
3. Studi Kepustakaan.....	54
4. Dokumentasi	55
G. Teknik Analisa Data	56
1. Reduksi Data.....	57
2. Sajian Data	58
3. Kesimpulan dan Verifikasi Data	58
H. Tahap-Tahap Penelitian	59

BAB IV PEMAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Observasi dan Hasil Temuan.....	61
B. Deskripsi Data Wawancara dan Hasil Temuan	63
1. Hasil Wawancara dengan Agusti	66
2. Hasil Wawancara dengan Basnu	70
3. Hasil Wawancara dengan Fairusdi.....	73
4. Hasil Wawancara dengan Alimah.....	77
C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan	79

BAB V PEMBAHASAN

A. Asal Usul Masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.....	81
B. Kehidupan Awal Masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 1991-2020.....	85
C. Perkembangan Pola Kehidupan Ekonomi dan Budaya Masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 1991-2020	90
1. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Suku Kubu.....	91
2. Kehidupan Budaya Masyarakat Suku Kubu	93

BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR RUJUKAN	104
LAMPIRAN.....	110
DATA INFORMAN.....	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Jumlah data perekonomian masyarakat Musi Banyuasin	30
2.2 Jumlah data sosial dan kesejahteraan rakyat Musi Banyuasin.....	31
2.3 Jumlah penduduk Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir	33
2.4 Jumlah data mata pencaharian masyarakat Dusun II	39
3.1 Tahap-tahap penelitian	60
4.1 Daftar Pengumpulan Data Observasi	62
4.2 Data-Data Informan Hasil Wawancara	65
4.3 Hasil wawancara dengan Agusti	66
4.4 Hasil wawancara dengan Basnu	70
4.5 Hasil wawancara dengan Fairusdi.....	73
4.6 Hasil wawancara dengan Alimah.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lokasi Penelitian	110
2. Kantor Kepala Desa	110
3. Rumah masyarakat Suku Kubu.....	111
4. Wawancara dengan Agusti sebagai Tokoh Masyarakat.....	111
5. Wawancara dengan Basnu sebagai Kepala Desa	112
6. Wawancara dengan Fairusdi sebagai Ketua RT.....	112
7. Wawancara dengan Alimah sebagai Seseputuh	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan judul	116
2. Surat Tugas Simulasi Proposal	117
3. Daftar Hadir Simulasi Proposal	118
4. Surat Keputusan Pembimbing.....	119
5. Surat Tugas Ujian Skripsi	120
6. Pengantar Riset.....	121
7. Surat Balasan Riset	122
8. Surat Persetujuan Skripsi	123
9. Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	124
10. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	125
11. Riwayat Hidup	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang dihuni oleh beragamsuku yang tersebar diberbagai provinsi. Dari keberagamansukutersebut terdapatpola kehidupan yang berbeda dari segi kepercayaan, budaya, daerah, keadaan hingga kehidupan sehari-harinya.

Suku di Indonesia beraneka ragam, setiap suku mempunyai adat istiadat, norma, dan tata kelakuan yang berbeda. Seperti yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat(2009:215) bahwa konsep yang mencakup dalam istilah suku bangsa adalah:

Suatugolongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Jadi, kesatuankebudayaan bukan suatu hal yang ditentukan oleh orang luar (misalnyaoleh seorang ahli antropologi, ahli kebudayaan, atau lainnya, denganmetode-metode analisis ilmiah), melainkan oleh warga kebudayaan bersangkutan itu sendiri.

Lingkungan manusia terbatas yang penuh hal-hal abstrak dan konkret yang ditemui dandialami oleh manusia. Disampinghal tersebut, adajuga unsur dan wujud yang diwarisi sertadipelajari dari nenek moyang. Peradaban selalu dinamis dan mudahbereaksi terhadap kegiatan yang ada dilingkungan pada waktu tertentu. Kelompok manusia atau masyarakat dan individu pribadimenginterpretasikan suatuperistiwa berbeda dengan kelompokatauindividu yang berlatar belakang lain

atau pola pikir yang berbeda. Hal ini artinya masyarakat hidup dalam suatu lingkungan yang membentuk sikap individu, kebudayaan masyarakat, dan lingkungan alam.

Berbicara suku, tidak terlepas dari gambaran tempat tinggal masyarakat yang berada di hutan terpencil, bermata pencaharian sebagai petani ladang berpindah, berburu dan meramu, serta adanya perasaan asing terhadap ilmu dan teknologi yang sudah berkembang disekitarnya. Kondisi terjadi karena masyarakat belum banyak tersentuh atau berinteraksi dengan masyarakat diluar kelompoknya.

Indonesia sangat kaya akan keberagaman suku bangsanya, namun banyak suku pedalaman di Indonesia yang terisolasi dan masih melekat dengan kebudayaan asli. "Masyarakat terasing atau Suku Anak Dalam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia karena keberadaan permukimannya terpencil dan terisolir serta sulit dijangkau oleh proses dan pelayanan pembangunan. Saat ini diperkirakan jumlah masyarakat terasing mencapai 1,5 juta jiwa atau 5,51% dari 27,2 juta jiwa masyarakat Indonesia" (Rahmadi, 1994:2).

Suku Anak Dalam merupakan salah satu komunitas adat terpencil yang hidupnya masih terbelakang karena menempati daerah-daerah pedalaman seperti di hutan-hutan yang sulit terjangkau oleh layanan pemerintah. Masyarakat ini selalu berpindah-pindah di lingkungan hutan, sehingga dianggap sebagai masyarakat yang masih terasing secara budaya dan perhubungan.

Suku Anak Dalam yang juga dikenal dengan istilah Suku Kubu tersebar di beberapa daerah tingkat II di Sumatera Selatan. Selain di daerah Musi Banyuasin juga

ada di Muara Enim dan Musi Rawas. “Pada umumnya Suku Anak Dalam masih dianggap terasing dan belum begitu berkembang seperti masyarakat lain. Biasanya Suku Anak Dalam tinggal di hutan-hutan dan daerah aliran sungai (DAS)” (Tahyuddi, 1997:59). Masyarakat Suku Anak Dalam hanya tersebar di beberapa daerah dan kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam masih sederhana dan masih tergantung dari sumber daya alam yang ada disekitarnya.

Masyarakat Suku Anak Dalam meyakini bahwa hidup dengan kesederhanaan dan apa adanya adalah sifat yang tidak terpisahkan dari para leluhur yang harus tetap dilestarikan, hidup sederhana yang dimaksud tercermin dalam kehidupan keseharian. Seperti yang dijelaskan oleh Hidayah (1996:14) bahwa:

Suku Anak Dalam termasuk suku primitif yang mengasingkan diri untuk hidup berinteraksi di dalam hutan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Suku Anak Dalam sendiri mempunyai beberapa sebutan nama di antaranya Suku Anak Dalam, Kubu, Orang Rimba, Sanak dan Dayak. Sebutan ini menurutnya sebagai interpretasi dari kehidupan masyarakat yang sejak nenek moyangnya menggantungkan hidup pada hutan dan hasilnya. Diawali dengan sebutan suku terasing, yang merupakan generalisasi untuk semua suku yang dianggap belum hidup normal.

Kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam yang ada di lokasi penelitian penulis yaitu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin sangat tergantung dari sumber daya alam yang ada disekitar lokasi pemukiman. “Hal ini dibuktikan dengan mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani dengan sistem pertanian ladang yang tampaknya tidak dikerjakan secara intensif. Sistem berladang ini dikerjakan hanya sebagai pekerjaan sambilan saja” (Ramlan, 1997:20). Pekerjaan tetap masyarakat Suku Anak Dalam sangat tergantung dari

sumber daya alam yang ada disekitar lokasi pemukiman yaitu berburu dan meramu serta mengumpulkan sejumlah tumbuhan dan hewan di hutan.

Masyarakat Suku Anak Dalam hidup dengan berpegang pada tradisi nenek moyang dan keselarasan dengan alam. “Untuk masa sekarang sebagian kecil sudah ada yang menetap dan mulai bercocok tanam seperti masyarakat tetangganya. Walaupun sudah ada yang menetap dan mulai belajar bertani, namun mata pencarian utama penduduk masih sebagai peramu hasil hutan, pemburu dan penangkap ikan tetap dijalankan” (Hidayah, 1996:14).

Masyarakat Suku Anak Dalam hanya dapat menyerah pada alam, hutan yang lebat hanya berfungsi sebagai tempat tinggalnya. Masyarakat Suku Anak Dalam hanya menanam ubi kayu yang hasilnya pun tidak terlalu banyak. Sebenarnya hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan dan peradaban yang masih sangat rendah. Kehidupan terasing, tanpa ada kontak dengan dunia luar membuat masyarakat Suku Anak Dalam hanya hidup dengan mengandalkan kemampuan budaya yang dimilikinya.

Pada awalnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, masyarakat Suku Anak Dalam melaksanakan kegiatan berburu, meramu, menangkap ikan dan memakan buah-buahan yang ada di dalam hutan. Tetapi dengan adanya hubungan dari luar yang tentu saja membawa budaya baru ke dalam kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam. Dalam hubungannya dengan alam, budaya baru yang mereka terima adalah cara mengolah lahan lengkap dengan teknologinya. Pekerjaan

tetap masyarakat Suku Anak Dalam saat ini sudah tidak lagi tergantung dari sumber daya alam dan telah mengenal pertanian dan perkebunan.

Demikian pula dengan pola kepemimpinan yang ada dalam masyarakat Suku Anak Dalam, secara berangsur pola kepemimpinan masyarakat Suku Anak Dalam ini telah beralih dari pola kepemimpinan tradisional ke pola kepemimpinan formal. Walaupun secara tegas tidak dapat memutuskan ikatan ini, karena pemimpin tradisional tetap memegang peran penting utamanya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut upacara religi. Adapun teori sistem religi menurut Kruyt di dalam buku Ramlan Eddy yang berjudul *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Budaya Spiritual Masyarakat Kubu di Provinsi Sumatera Selatan* (Ramlan, 1997:3) menyatakan bahwa:

Sistem religi tertua yang dijumpai pada banyak masyarakat di dunia adalah religi yang berdasarkan keyakinan manusia akan adanya kekuatan gaib dalam hal-hal yang luar biasa dan yang menjadi sebab timbulnya gejala-gejala yang tak dapat dilakukan oleh manusia biasa. Penganut sistem religi ini biasanya adalah masyarakat kuno dan primitif atau dalam bahasa sekarang disebut dengan Suku Anak Dalam. Bentuk atau wujud dari sistem religi Suku Anak Dalam ini berupa *animisme* yaitu keyakinan akan adanya suatu zat halus yang memberi kekuatan hidup dan gerak kepada banyak hal di dalam alam semesta ini. Zat halus ini disebut dengan istilah *Zielestof*. Zat halus ini dapat berupa bagian dari tubuh manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan, tetapi sering juga dalam benda.

Berkenaan dengan keyakinan masyarakat Suku Anak Dalam mengenai adanya makhluk-mahluk halus yang menempati alam sekeliling seperti hutan dan lautan, keyakinan akan makhluk halus yang menempati alam sekeliling tempat tinggal manusia

merupakan jelmaan dari orang yang telah meninggal. Seperti yang dijelaskan oleh Hidayah (1996:5) bahwa:

Mahluk halus ini biasanya menempati tempat-tempat yang dianggap angker seperti hutan rimba yang lebat, gunung-gunung yang tinggi, pohon-pohon besar atau di persimpangan-persimpangan jalan. Selanjutnya dikatakan bahwa mahluk halus ini mempunyai pengaruh penting pada kehidupan manusia, karena mereka mempunyai kemauan sendiri, yaitu dapat bergembira apabila diperhatikan manusia, tetapi dapat pula marah apabila diabaikan.

Keberadaan kepercayaan ini memang merupakan salah satu kebudayaan bangsa, yang secara historis telah ada dan dihayati oleh sebagian masyarakat Indonesia sejak dahulu sebagai budaya bangsa. Dalam kepercayaan ini terkandung pula nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan nilai spiritual dan nilai moral yang dalam beberapa hal dapat dikembangkan sebagai budaya nasional. "Nilai spiritual merupakan segala hal yang berguna untuk memenuhi kebutuhan rohani. Sedangkan nilai moral merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran perilaku seseorang" (Abercrombie, 2010:387).

Suku Anak Dalam mempunyai beberapa sebutan nama diantaranya Suku Anak Dalam, Suku Kubu, Orang Rimba, Sanak dan Dayak. Tetapi dalam penelitian ini penulis menegaskan bahwa yang digunakan adalah sebutan Suku Kubu karena di Desa Bukit Lintang panggilan Suku Kubu sudah tidak asing.

Sehubungan dengan fakta-fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang *Perkembangan Pola Kehidupan Ekonomi dan Budaya Masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten*

Musi Banyuasin (Studi Kasus) Tahun 1991-2020. Penulis mengangkat judul ini karena penulis tertarik dengan perkembangan pola kehidupan masyarakat Suku Kubu yang ada di Desa Bukit Lintang dan penulis ingin lebih memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Sejarah dan masyarakat umumnya agar lebih mudah memahami tentang asal usul masyarakat Suku Kubu, kehidupan awal masyarakat Suku Kubu, serta pola kehidupan masyarakat Suku Kubu.

Penelitian tentang Suku Anak Dalam atau Suku Kubu ini sebelumnya pernah ditulis oleh beberapa peneliti seperti pernah ditulis oleh Fian Israhmat, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Program Studi Perbandingan Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016 dengan judul *Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam (Studi Kasus Sad Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi)*. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem kepercayaan merupakan bentuk dari manusia beragama yang terbelakang masih dalam tahap primitif. Suku Anak Dalam adalah salah satu suku yang masih berdiam diri didalam hutan belantara di pedalaman Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Suku Anak Dalam tergolong suku yang terasingkan karena karakteristiknya hidup berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain (semi nomaden). Penulis menemukan hal-hal yang bersifat tradisi dan kebudayaan yang menjadi bagian dari kepercayaan Suku Anak Dalam. Suku Anak Dalam percaya akan adanya penolong atau dewa-dewa serta roh-roh yang ada dan mendiami setiap sudut pohon-pohon besar. Kepercayaan Suku Anak Dalam masih terbelakang primitif.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Nailatun Kurniawati, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Sosiologi di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 dengan judul *Interaksi Sosial Suku Anak Dalam Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Di Desa Mentawak, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin, Jambi)*. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk interaksi sosial yang terjadi antara Suku Anak Dalam dan masyarakat sekitar dengan proses asosiatif dan disosiatif yang mana bentuk dari proses asosiatif berupa kerjasama dan akomodasi, dan proses disosiatif berupa konflik. Interaksi Suku Anak Dalam dengan masyarakat sekitar memiliki dampak positif dan negatif. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial Suku Anak Dalam dengan masyarakat sekitar yaitu bagi masyarakat sekitar keadaanlah yang memaksanya harus berinteraksi dengan Suku Anak Dalam, karena masyarakat sekitar menghindari terjadinya konflik dengan Suku Anak Dalam, supaya masyarakat sekitar hidup dengan aman dan terhindar dari konflik dengan Suku Anak Dalam.

Dari tulisan terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, *persamaan* kedua penelitian terdahulu dengan tulisan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai kehidupan Suku Anak Dalam yang dalam hal ini penulis sebut dengan Suku Kubu. Persamaan lainnya adalah masyarakat Suku Anak Dalam sudah berinteraksi dengan masyarakat luar.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian berikut, peneliti pertama fokus penelitiannya adalah *Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam di Air Hitam*, lokasi penelitiannya di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi serta tahun

penelitiannya adalah 2016. Penelitian kedua lebih fokus masalahnya adalah *Interaksi Sosial Suku Anak Dalam Dengan Masyarakat Sekitar*, lokasi penelitian di Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin, Jambi serta tahun penelitiannya adalah tahun 2016. Sedangkan penulis sendiri memfokuskan pada *Perkembangan Pola Kehidupan Ekonomi dan Budaya Masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus) Tahun 1991-2020*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini ke dalam bentuk penelitian ilmiah berupa skripsi dengan judul *Perkembangan Pola Kehidupan Ekonomi dan Budaya Masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus) Tahun 1991-2020*.

B. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tema yang dibahas, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah ini akan mempermudah penulisan dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu:

1. Aspek *Spatial* (ruang atau wilayah), tempat yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin karena merupakan lingkungan tempat tinggal masyarakat Suku Kubu.

2. Aspek *temporal* (waktu), pada aspek temporal penulis membatasi penulisan dari tahun 1991-2020, karena pada tahun 1991 diketahui masyarakat Suku Kubu bertempat tinggal di Desa Bukit Lintang dengan datangnya PT Sawit. Sedangkan alasan penelitian diakhiri tahun 2020 dikarenakan Suku Kubu di Desa Bukit Lintang masih ada sampai sekarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana kehidupan awal masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin tahun 1991-2020?
3. Bagaimana perkembangan pola kehidupan Ekonomi dan Budaya masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin tahun 1991-2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *perkembangan pola kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus) tahun 1991-2020* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui asal usul masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir.

2. Untuk mengetahui kehidupan awal masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin tahun 1991-2020.
3. Untuk mengetahui perkembangan pola kehidupan ekonomi dan budayamasyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin tahun 1991-2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoristik

Penelitian ini dapat diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan pola kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin agar dapat dijadikan landasan untuk bertindak di masa kini sehingga memperoleh masa depan yang lebih baik.

2. Secara Praktis

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain kepada:

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang cara membuat penelitian ilmiah dengan berpegang kepada penggunaan metode penelitian ilmiah, dan isi materi dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menyikapiperkembangan *pola kehidupan ekonomi dan budayamasyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi*

Banyuasin (Studi Kasus) tahun 1991-2020, secara historis berdasarkan studi kasus yang diteliti.

- 2) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini akan menambah sumber informasi dan bahan kajian sejarah mengenai *perkembangan pola kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus) tahun 1991-2020*.
- 3) Bagi lembaga tulisan dapat menambah inventaris kesejarahan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, tentang *perkembangan pola kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus) tahun 1991-2020*.
- 4) Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menjaga kestabilan sosial supaya terhindar dari berbagai problema sosial (konflik sosial).

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu tentang *perkembangan pola kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat Suku Kubu di Desa Bukit Lintang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus) tahun 1991-2020*, maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang digunakan untuk menguraikan berbagai istilah-istilah yang tidak dimengerti sesuai *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* karangan Qodratillah, Meity Taqdir (2011) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karangan Haryono (2017) sebagai berikut:

<i>Adat</i>	: Aturan perbuatan yang lazim diturut atau dilakukan sejakdahulu kala.
<i>Akulturas</i>	: Percampuran dua atau lebih yang bersifat melengkapi.
<i>Akulturas</i> Budaya	: Proses pencampuran dua unsur budaya atau lebih yang bersifat melengkapi tanpa menghilangkan corak yang lama.
<i>Animisme</i>	: Kepercayaan kepada roh-roh yang tinggal dalam benda-bendadan fenomena alam.
<i>Asimilasi</i>	: Proses lebih lanjut dari interaksi yang ditandai adanya usaha usaha untuk saling mengurangi perbedaan-perbedaan diantara seorang dengan orang lain / kelompok.
<i>Asimilasi</i> Budaya	: Percampuran dua unsur budaya atau lebih yang berbeda yang berlangsung secara harmonis sehingga melahirkan suatu corak budaya baru yang serasi.
<i>Budaya</i>	: Kebudayaan, pikiran manusia, yang mempunyai Peradaban
<i>Desa</i>	: Dusun, kampung, suatu tempat yang dihuni beberapa rumah yang berada di luar kota pedalaman, udik, daerah, tanah tempat dan sebagainya.
<i>Dinamisme</i>	: Kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup.
<i>Ekonomi</i>	: Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, konsumsi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).
<i>Kabupaten</i>	: Daerah yang diperintah oleh Bupati.
<i>Kebudayaan</i>	: Perubahan dalam unsur kebudayaan yang menyebabkan unsur itu dapat berfungsi lebih baik bagi manusia yang mendukungnya.
<i>Kecamatan</i>	: Wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten/kota.

<i>Kehidupan</i>	: Masa terus ada, bergerak, dan bekerja.
<i>Kepercayaan</i>	: Anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayaitu benar atau nyata.
<i>Masyarakat</i>	: Pergaulan hidup manusia, atau sekumpulan manusia yanghidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan yang tertentu.
<i>Perkembangan</i>	: Perihal berkembang, mekar atau terbuka ataumembentang, menjadi besar, luas, dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan.
<i>Politik</i>	: Usaha menggapai kehidupan yang baik.
<i>Sejarah</i>	: Asal usul keturunan, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau cerita-cerita yang berdasarkan pada kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi.
<i>Sistem</i>	: Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitansehingga membentuk suatu totalitas.
<i>Spiritisme</i>	: Pemujaan kepada roh, kepercayaan bahwa roh dapatberhubungan dengan manusia yang masih hidup.
<i>Spiritual</i>	: Semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dankeagamaan.
<i>Suku Anak Dalam</i>	: Suatu kelompok suku bangsa di Jambi dan Sumatera
<i>Suku kubu</i>	: Masyarakat terasing
<i>Negara</i>	: Organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyaikekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyat.
<i>Permukiman</i>	: Lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan.
<i>Primitif</i>	: Suatu kebudayaanmasyarakat atau individu tertentu yangbelum mengenal dunia luar atau jauh dari keramaian teknologi.
<i>Terisolir</i>	: Suatu daerah yang sulit untuk dijangkau.

- Topografi* : Gambaran umum tentang keadaan muka bumi di suatu daerah atau wilayah.
- Tradisi* : Adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.
- Zieleslof* : Zat halus dapat berupa bagian dari tubuh manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logis Wacana Ilmu.
- Abercrombie, Nicholas. Dkk. 2010. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afifudin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agusti. (2020, November Kamis). Asal Usul Masyarakat Suku Kubu. (M.N. Rahmawati, Interviewer).
- Aizid, Rizem. 2005. *Islam Abangan dan Kehidupannya*. Yogyakarta: DIPTA.
- Alimah. (2020, November Rabu). Komunikasi Masyarakat Suku Kubu dengan Masyarakat Luar. (M.N. Rahmawati, Interviewer).
- Alwi, Hasan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Depdiknas.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Robert. 2010. *Orang Rimba Menentang Zaman*. Indonesia: KKI WARSI.
- Armis, Aswin. 2017. *Analisis Salinitas Air Pada Down Stream Dan Middle Stream Sungai Pampang*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Bapedda Kabupaten Musi Banyuasin dan BPS Kabupaten Muba. 2014. *Karakteristik Penduduk Miskin Kabupaten Musi Banyuasin 2014*. Sekayu.

- Basnu. (2020, November Jumat). Program Pemerintah yang dilakukan untuk Masyarakat Suku Kubu. (M.N. Rahmawati, Interviewer).
- BPS Kab. Musi Banyuasin. 2018. *Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Angka*. BPS Kabupaten Musi Banyuasin.
- BPS Kab. Musi Banyuasin. 2020. *Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Angka*. BPS Kabupaten Musi Banyuasin.
- Daniel. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fairusdi. (2020, November Selasa). Mayoritas Agama Suku Kubu di Desa Bukit Lintang. (M.N. Rahmawati, Interviewer).
- Fuad, Muchlis. 2016. Sejarah Marginalisasi Orang Rimba Bukit Dua Belas di Era Orde baru. *Historical Studies*. Vol 26, No 2. 219.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press.
- Hamid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Haris, Yusman. 2003. *Bumi Serasan Sekate dan Penduduknya*. Palembang: Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.
- Haris, Yusman. 2010. *Pergolakan-pergolakan di Daerah Musi Banyuasin*. Palembang: Pemerintahan Daerah Musi Banyuasin.

- Hartono, Daniel. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Hasan, Iqbal. 1992. *Pokok-Pokok Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, Daniel. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Haryono, Daniel. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Hidayah, Zulyani. 1996. *Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Israhmat, Fian. 2016. *Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam (Studi Kasus Sad Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi)*. Jambi: Skripsi tidak dipublikasikan.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru. Sejarah Nasional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawati, Nailatun. 2016. *Interaksi Sosial Suku Anak Dalam Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Di Desa Mentawak, Kecamatan Nalo Tantan (Ntt), Kabupaten Merangin, Jambi)*. Jambi: Skripsi tidak dipublikasikan.
- Malik, Imam. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Al-Mulk Publishing.
- Melalatoa, Yunus. 1995. *Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia Jilid Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Jakarta CV. Eka Putra.

- Meoliono, Anton. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Muchlas, Munawir. 1975. *Sedikit Tentang Kehidupan Suku Anak Dalam (Orang Kubu) di Provinsi Jambi*. Jambi: Kanwil Depsos.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2004. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nirmala, Andini dan Pratama, Aditya. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media.
- Nurhasanah. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Sarana Pustaka.
- Nurul, Zulaiha. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patawari. 2009. *Bahan Hukum Tata Negara*. Bandung: Prisma Indah.
- Poerwadarminta. 1978. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Bahasa.
- Prasetijo. 2011. *Sejarah Jajah dan Perlawanan yang Tersisa, Etnografi Orang Rimba di Jambi*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Prasetyo, Tri Joko. 1998. *Ilmu Budaya Dasar MKDU*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Qodratillah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.
- Rahmadi, Sri. 1994. *Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Terasing Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. Depsos RI: Direktorat Bina Masyarakat Terasing.
- Rafapustaka, Team. 2010. *Kamus Istilah Geografi*. Jakarta: Rafapustaka.

- Ramlan, Eddy. Dkk. 1997. *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Budaya Spiritual Masyarakat Kubu di Propinsi Sumatera Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ridwan, Dkk. 1999. *Kamus Populer Ilmiah*. Bandung: Agung Ilmu.
- Saleh. 2014. *Agama, Kepercayaan dan Kelestarian Lingkungan Studi Terhadap Gaya Hidup Orang Rimba Menjaga Lingkungan di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi*. Jambi: Dinas Pendidikan Provinsi Jambi.
- Salim. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Penerapannya*. Bandung: Agung Ilmu.
- Selegi, Susanti Faipri. 2013. *Metodologi Penelitian Geografi*. Palembang: Noerfikri.
- Septiana. 2016. *Kamus Istilah Geografi*. Bandung: Alfabeta.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, Soejono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetomo, Muntholib. 1995. *Orang Rimbo:Kajian Struktural-Fungsional Masyarakat Terasing di Makekal Provinsi Jambi*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Sudarsono. 1999. *Kamus Hukum*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sudjana. 2004. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarnonugroho. 1982. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kompas.
- Sumintarsih, dkk. 1993. *Kearifan Tradisonal Masyarakat Pedesaan dalam Hubungannya dengan Peneliharaan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suparlan. 2004. *Hubungan Antarsuku Bangsa*. Jakarta: YPKIK.
- Suparlan, Parsudi. 1995. *Orang Sakai di Riau Masyarakat Terasing Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suprpto, Yitno. 2018. *Rumah Bagi Orang Rimba Gagal Berulang Kali*. <https://www.mongabay.co.id/2018/08/19/rumah-bagi-orang-rimba-gagal-berulang-kali>.Diakses: Selasa 30 Maret 2021 Pukul 07:30 WIB.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tahyuddi, Didi, Dkk. 1997. *Lintasan Sejarah Budaya Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya: Sumatera Selatan.
- Takkidin. 2014. Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Orang Rimba. *Sosio Didaktika*. Vol 1, No. 2. 163.
- Usman, Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Husaini dan Setiadi, Akbar Purnomo. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Wan. 1995. *Pemerataan Pembangunan Untuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utoyo, Erwin. 2003. *Kamus Besar Istilah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyu, Ramdani. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.